

FAVORITISME PADA DRAMA KOREA MELANCHOLIA

Cantika Dinon Prameswari, Hariyadi, Muslihudin

Program Studi S-1 Sosiologi, Universitas Jenderal Soedirman
cantikaemail68@gmail.com

ABSTRAK

Drama Korea merupakan salah satu produk budaya populer yang digemari di Indonesia. Tayangan ini memiliki genre yang bervariasi. Salah satunya adalah Melancholia. Drama Korea Melancholia ditayangkan oleh tvN pada tahun 2021, dan bercerita tentang favoritisme di sekolah bergengsi. Perlakuan istimewa diberikan berdasarkan karakteristik pribadi orang yang memiliki kendali. Fasilitas eksklusif hanya diberikan pada siswa tertentu, karena penilaian terhadap seseorang dilihat dari latar belakang sosial yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi favoritisme pada drama Korea Melancholia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa favoritisme disebabkan oleh perbedaan kelas sosial di masyarakat. Keberadaan perilaku istimewa mengakibatkan pengutamaan kepentingan dari kelompok yang disukai, dan ketidaksetaraan terhadap pemberian fasilitas di sekolah. Bentuk favoritisme pada drama ini adalah kesepakatan untuk memenuhi kepentingan pribadi, kecurangan terhadap nilai ujian, penentuan wakil sekolah berdasarkan relasi khusus, dan penerimaan siswa berdasarkan koneksi.

Kata kunci: drama korea Melancholia, favoritisme, ketidaksetaraan, semiotika Peirce

ABSTRACT

Korean drama is a product of popular culture that well-known in Indonesia. This show has a variety of genres. One of them is Melancholia. The Korean drama Melancholia was broadcast by tvN in 2021 and tells the story of favoritism at a prestigious school. Preferential treatment is given based on the personal characteristics of the person who has control. Exclusive facilities are only given to certain students because the assessment of a person is seen from the social background they have. This study aims to determine the representation of favoritism in the Korean drama Melancholia. The research method used is qualitative with Peirce's semiotic analysis. The results of the study show that favoritism is caused by social class differences in society. Special behavior results in prioritizing interests of the favored group, and inequality towards provision facilities in schools. The forms of favoritism in this drama are agreements to fulfill personal interests, cheating on test scores, determining school representatives based on special relationships, and student acceptance based on connections.

Keywords: korean drama Melancholia, favoritism, inequality, Peirce's semiotics

1. PENDAHULUAN

Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan pengaruh *Korean wave*. Gaya hidup, musik, film, pakaian, dan makanan dari Negeri Ginseng menjadi tren yang digemari secara cepat. Salah satu pengaruh *Korean wave* yang menarik perhatian masyarakat adalah drama. Waktu tayang yang relatif pendek, keruntutan alur cerita, dan ikatan emosional dengan penonton membuat drama berada di puncak popularitas.

Drama merupakan tayangan yang melibatkan konflik dan emosi penonton. Konsep yang tercermin pada drama Korea berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Banyak penonton merasa terhubung karena cerita yang ditampilkan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Misalnya tentang pengorbanan dan cinta sejati. Drama Korea bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menyampaikan informasi dan pelajaran yang bermakna bagi penonton (Topan & Ernungtyas, 2020).

Perkembangan industri hiburan membawa tim produksi drama ke arah yang lebih kreatif dan berwawasan. Genre drama semakin bervariasi. Mulai dari komedi romantis, horor, *crime*,

melodrama, kedokteran, hingga sejarah modern. Salah satu drama Korea yang menarik perhatian penulis adalah *Melancholia*. Drama ini menceritakan tentang favoritisme di sebuah sekolah bergengsi. Penonton dapat melihat perbedaan perlakuan terhadap siswa berdasarkan kelas sosial mereka.

Favoritisme merupakan perlakuan khusus pada individu atau kelompok oleh seseorang yang berkuasa. Tema favoritisme dapat menjadi kebaruan penelitian terdahulu karena belum ada yang mengkaji tentang perilaku istimewa dalam medium drama Korea. Perilaku istimewa merupakan fenomena yang kerap terjadi di masyarakat, terutama dunia pendidikan. Manajemen siswa istimewa diterapkan melalui logika bahwa prestasi dapat terjamin selama mereka berasal dari latar belakang sosial yang berpengaruh di masyarakat.

Siswa dari kelas menengah atas cenderung terpenuhi secara materi. Mereka tidak perlu mengkhawatirkan nilai karena prestasi mereka sudah terjamin oleh sekolah. Kelompok wali murid pada drama Korea *Melancholia* membangun relasi yang menguntungkan dengan direktur Asung. Hak istimewa diberikan pada kelompok yang disukai. Adanya favoritisme terlihat dari pertemuan khusus wali murid, pembuatan kelas bakat global, dan buku teks khusus. Favoritisme menunjukkan bahwa kejujuran dan usaha seseorang tidak berarti tanpa adanya koneksi. Siswa yang berasal dari kelompok bawah harus berjuang agar posisi mereka tidak mudah tergeser oleh siswa yang mengandalkan uang dan kuasa.

Favoritisme yang ditampilkan melalui budaya populer menjadi penting untuk dikaji karena membentuk perputaran arus yang mewakili pandangan media massa. Favoritisme pada drama *Melancholia* merupakan cerminan dari kehidupan nyata. Kelompok siswa kelas menengah atas mempunyai banyak pilihan untuk mengakses fasilitas pendidikan yang lebih baik karena tidak terhalang oleh biaya tinggi. Berbanding terbalik dengan kelompok siswa bawah yang kesulitan mendapatkan fasilitas pendidikan yang berkualitas karena kendala ekonomi. Favoritisme pada drama Korea *Melancholia* menceritakan tentang pengutamaan kepentingan kelas dalam pendidikan yang dapat menghancurkan kesetaraan bagi siswa lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Analisis data yang dihasilkan bersifat induktif. Metode ini mengkonstruksi fenomena yang diteliti, dan menemukan makna yang ingin diketahui ke dalam hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian

deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat terhadap sifat serta hubungan fenomena yang diteliti (Nazir, 2014).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Peirce. Van Zoest (Sudjiman & Zoest, 1996) menyatakan bahwa film menggunakan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar dalam film menjadi ikon terhadap realitas yang diwakili. Hubungan tanda dan objek bersifat konkrit. Tanda mendorong seseorang untuk berpikir, berkomunikasi, dan memberikan makna pada sebuah tampilan. Peirce membagi tanda ke dalam segitiga makna (*triangle meaning of semiotics*). Logika internal digunakan untuk menganalisis favoritisme pada medium kelas, serta logika kritik untuk menganalisis favoritisme dalam fenomena sosial. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah episode-episode drama Korea Melancholia yang tersedia di platform *streaming* global. Kemudian data sekunder terdiri dari penelitian terdahulu, jurnal, buku yang berkaitan dengan topik penelitian, serta situs resmi tvN untuk mengetahui sinopsis dan tokoh drama Melancholia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Melancholia merupakan drama televisi Korea Selatan yang disutradarai oleh Kim Sanghyeob dan tayang di tvN pukul 22.30 KST setiap hari Rabu-Kamis. Drama ini menceritakan pertemuan Ji Yoon-soo dan Baek Seung-yoo di sekolah bergengsi ‘Asung’, dimana favoritisme banyak terjadi. Mereka harus berjuang untuk menegakkan kebenaran di tengah perlakuan istimewa oleh petinggi sekolah Asung, yaitu Noh Jung-ah.



Gambar 1: Poster Drama Korea Melancholia
(Sutradara: Kim Sanghyeob, 2021. Sumber: tvN)

Cerita dimulai dengan eksistensi Asung High School sebagai distrik sekolah nomor satu di Gangnam. Namun, SMA Asung adalah tempat dimana seseorang dapat membeli keinginan

mereka berdasarkan latar belakang sosial yang dimiliki. Favoritisme pada kelompok menengah atas banyak terjadi dalam upaya pengembangan reputasi sekolah. Noh Jung-ah selaku direktur urusan administrasi Asung, memanfaatkan para wali murid yang memiliki jabatan penting di masyarakat.

3.2 Tokoh Drama Melancholia



Gambar 2: Tokoh Utama Melancholia
(Sutradara: Kim Sanghyeob, 2021. Sumber: @CJnDrama)

Drama Korea Melancholia diperankan oleh beberapa artis papan atas. Im Soo-jung menampilkan tokoh Ji Yoon-soo, seorang guru matematika yang berhasil meloloskan banyak siswa dalam olimpiade matematika. Lee Dohyun berperan sebagai Baek Seung-yoo, seorang jenius matematika yang menyembunyikan kemampuannya karena trauma masa lalu. Kemudian tokoh antagonis Noh Jung-ah, diperankan oleh Jin Kyung. Noh Jung-ah merupakan direktur SMA Asung yang memperlakukan seseorang berdasarkan latar belakang sosial. Ia berambisi untuk meneruskan reputasi ayahnya kelak.

3.3 Analisis Favoritisme pada Drama Korea Melancholia



Gambar 3. Episode 01, menit 14:04
Sumber: Drama Korea Melancholia

Tabel 1. Matematika ditentukan sebagai pelajaran yang harus dikuasai siswa

Tanda	“Bagi banyak siswa, matematika membawa ketakutan dan keputusasaan. Namun, pelajaran itu menjadi faktor yang membedakan siswa dalam ujian masuk. Sekolah kita akan memiliki kelas matematika tingkat atas yang berbeda.”
Objek	Seorang wanita dengan blazer putih memimpin pertemuan di restoran mewah.
Interpretan	SMA Asung berusaha menunjukkan status sosial mereka dengan fasilitas yang diberikan..

Tabel 2. Gaya Hidup sebagai Penanda Kelas Sosial

Ikon	Suasana pertemuan direktur administrasi SMA Asung dan wali murid dipenuhi kemewahan.
Indeks	Asung berusaha menunjukkan posisi sebagai sekolah bergengsi. Pertemuan dilaksanakan di sebuah restoran mewah. Para tamu undangan menyesuaikan penampilan mereka dengan interior restoran.
Simbol	Gaya hidup mewah timbul karena keinginan untuk mendapatkan status sosial tinggi, sehingga lebih dihargai dalam kehidupan masyarakat. Pakaian, aksesoris, dan sepatu yang dikenakan menjadi penting dalam membuktikan kelas seseorang. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang eksklusif. Pembangunan dan pengembangan sekolah tidak lepas

	dari peran kelompok wali murid dari posisi berpengaruh di masyarakat.
--	---

Pembahasan:

Matematika adalah bidang ilmu yang terus berkembang, serta memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan lain untuk mengembangkan teori dan aplikasinya. Pada hakikatnya, matematika mengorganisasikan nalar siswa untuk kemampuan pengembangan teori dan memahami disiplin ilmu lain. Namun, pelajaran ini justru menjadi faktor menyeramkan bagi sebagian besar siswa (Kamarullah, 2017).

Pemahaman terhadap matematika menjadi penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai matematika menjadi syarat kelulusan ujian akhir atau ujian masuk dalam berbagai jenjang pendidikan. Akibatnya, terjadi pergeseran esensi. Pendidikan tidak lagi mengutamakan proses yang dilewati. Cara cepat menjadi pilihan dibandingkan penyelesaian yang rumit, tetapi membuat siswa lebih paham terhadap materi.

Hill (1999) menyatakan bahwa perbedaan kelas sosial mempengaruhi pendidikan yang diperoleh kelompok terkait pengalaman belajar dan ruang lingkup yang dipelajari, terlepas dari standar pendidikan nasional. Kelas sosial berperan dalam menetapkan kebijakan pendidikan, sumber yang tersedia, kualitas, distribusi beban kerja guru, dan keberadaan program-program sekolah (Banks, 2012). Sekolah unggulan pada akhirnya memberikan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Jam tambahan atau klub belajar diberikan untuk membantu peningkatan pemahaman siswa.



Gambar 4. Episode 02, menit 42:26

Sumber: Drama Korea “Melancholia”

Tabel 1. Sung Min Joon bertemu dengan Noh Jung-ah

Tanda	Seorang pria berpakaian formal menemui rekannya di sebuah restoran privat. “Bagaimana perkembangan Olimpiade Matematikawan Internasional?” “Apa yang harus disiapkan? Selalu ada tes.” “Apa semua murid harus mengikutinya?”
Objek	Sung Min-Joon bertemu dengan direktur administrasi SMA Asung untuk membahas perwakilan sekolah dalam kompetisi matematika.
Interpretan	Pertemuan ini menjadi upaya seorang ayah untuk yang menjadikan putrinya sebagai perwakilan sekolah. Jika disetujui, maka terdapat pengutamaan kepentingan kelas yang merugikan pihak lain.

Tabel 2. Favoritisme dan Kolusi

Ikon	Luas ruangan yang terbatas menandakan bahwa mereka berada di tempat makan privat yang disediakan secara terpisah oleh restoran.
Indeks	Lampu hias yang menyala, menandakan bahwa pertemuan terjadi ketika hari sudah larut. Temaram cahaya redup mendukung topik obrolan yang bersifat rahasia.
Simbol	Adanya kolusi antara Noh Jung-ah dengan Sung Min Joon. Pertemuan ini mencerminkan perilaku yang tidak bijaksana. Kolusi adalah konspirasi usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pelaku melakukan sesuatu yang dinilai wajar dalam memperoleh keuntungan, tetapi merugikan pihak lain.

Pembahasan:

Favoritisme merupakan kecenderungan untuk melakukan tindakan pilih kasih dalam kehidupan sosial, sebagai dampak dari penyalahgunaan kekuasaan dan preferensi pribadi. Perilaku favoritisme disebabkan oleh perbedaan individu, konteks sosial, dan karakteristik target (Dovidio & Hebl, 2005). Setiap individu memandang individu lain secara berbeda berdasarkan keanggotaan, dan stereotipe yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Penilaian yang dimulai dari kelompok sosial dapat menghasilkan anggapan kurang tepat dan asumsi negatif.

Pengertian kolusi menurut KBBI adalah kerja sama rahasia yang dimaksudkan untuk tindakan persekongkolan atau tidak terpuji. Kolusi melibatkan proses kesepakatan rahasia oleh dua orang atau lebih dalam melakukan perbuatan tidak benar dan mendapat keuntungan tertentu. Praktik ini dapat terjadi di berbagai tempat. Latar belakang terjadinya kolusi berkaitan dengan masalah ekonomi, latar belakang pendidikan atau budaya di masyarakat.

Tabel 3 dan 4 menunjukkan adanya perilaku istimewa terhadap wali murid, dan kesepakatan ilegal guna memenuhi keuntungan pribadi. Pertemuan di balik layar adalah upaya yang bertentangan dengan keadilan dan menyalahi aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perwakilan sekolah telah ditentukan, walaupun rencana seleksi terhadap seluruh siswa tetap dilaksanakan.



Gambar 5. Episode 03, menit 04:11

Sumber: Drama Korea “Melancholia”

Tabel 3. Han Myung-jin memberikan bocoran soal seleksi olimpiade matematika

Tanda	Seorang guru berdas merah menyerahkan amplop putih kepada siswa di ruang belajar. “Ini adalah pertanyaan potensial, hafalkan semuanya.”
Objek	Penyerahan kisi-kisi soal untuk seleksi olimpiade matematika.
Interpretan	Kecurangan di dunia pendidikan. Seorang guru memberikan materi yang tidak boleh disebarluaskan. Perbuatan ini melawan kesetaraan bagi siswa lain.

Tabel 4. Favoritisme dan Praktik Kecurangan

Ikon	Perlakuan istimewa terhadap siswa nomor satu di SMA Asung bernama Yerin.
Indeks	Berkas soal yang diberikan Pak Han bersifat rahasia. Koneksi yang dimiliki orangtua Yerin membuat Noh Jung-ah tidak segan memberikan bantuan yang diperlukan.

Simbol	Kecurangan disebabkan oleh keinginan untuk menjadi sempurna, dan rasa khawatir terhadap kegagalan. Situasi yang sulit membuat seseorang memanfaatkan posisi yang dimiliki untuk mendapatkan keinginannya.
---------------	---

Pembahasan:

Favoritisme adalah pemberian hak istimewa pada individu atau kelompok dalam pelayanan yang lebih baik, fasilitas memadai, atau kesempatan memenuhi keinginan. Hak istimewa diberikan bukan karena potensi yang dimiliki. Perilaku istimewa melihat seseorang dari status sosial, karakteristik, dan preferensi pribadi. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan adalah nilai. Namun, tidak semua siswa menerapkan perilaku jujur. Praktik kecurangan akademik masih terjadi dan mengancam dunia pendidikan (Salong, 2018).

Kecurangan diartikan sebagai perbuatan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan nilai tinggi. Menurut Cizek (2006), perilaku kecurangan akademik terdiri dari tiga kategori. Pertama, proses pemberian, penggunaan, atau penerimaan segala informasi. Kedua, menggunakan materi yang dilarang. Ketiga, memanfaatkan kelemahan individu atau proses untuk mendapatkan keberhasilan dalam tugas akademik. Favoritisme menyebabkan kecurangan. Yerin menerima informasi terkait soal potensial untuk seleksi perwakilan sekolah.

Noh Jung-ah menyalahgunakan kuasa sebagai direktur administrasi Asung. Ia memberikan bantuan pada siswa yang dianggap membawa keuntungan bagi pengembangan sekolah. Hal ini tidak dapat dibenarkan karena melukai niat baik siswa lain. Seleksi perwakilan untuk olimpiade matematika hanya sebagai formalitas agar tidak ada kecurigaan terhadap perilaku istimewa.



Gambar 6. Episode 05 menit 10:08

Sumber: Drama Korea “Melancholia”

Tabel 7. Wawancara kemenangan Yerin di olimpiade matematika

Tanda	Para reporter sedang mewawancarai pemenang olimpiade matematika dan beberapa petinggi sekolah. "Halo, saya siswa kelas dua SMA Asung. Nama saya Sung Yerin. Saya merasa sangat terhormat diberi penghargaan."
Objek	Yerin berkesempatan diwawancara oleh media bersama direktur dan wakil kepala sekolah Asung.
Interpretan	Yerin berhasil memenangkan Piagam Penghargaan Presiden di Olimpiade Matematikawan Internasional. Rencana yang dibuat oleh Noh Jung-ah bersama Sung Min Joon berhasil tercapai.

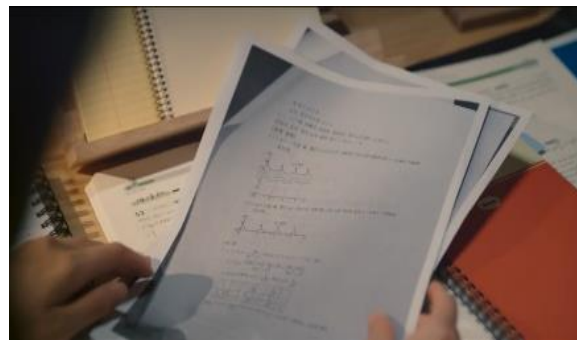
Tabel 8. Favoritisme dan Ketidaksetaraan Kelas

Ikon	Yerin sebagai pemenang penghargaan utama dari SMA Asung menjadi pusat perhatian media untuk meliput.
Indeks	Kamera yang mengarah ke Yerin menandakan bahwa sedang ada liputan dari media. Senyum bahagia Yerin di depan kamera menunjukkan bahwa dia berhasil memenangkan penghargaan utama.
Simbol	Perlakuan tidak setara dalam proses meliput perwakilan sekolah. Liputan media hanya ditujukan pada siswa yang memiliki pengaruh terhadap daya tarik publik.

Pembahasan:

Ketidaksetaraan didefinisikan sebagai perbedaan dalam memperoleh kesempatan yang sama. Fenomena ini kerap terjadi di lingkungan pendidikan. Tidak semua siswa memperoleh fasilitas pembelajaran yang memadai. Persaingan dalam mendapatkan pendidikan berkualitas dimulai dari titik yang berbeda. Mereka yang berasal dari kelas menengah atas mempunyai banyak kesempatan dalam akses pendidikan lebih baik.

Pendidikan seharusnya memberikan keadilan bagi seluruh siswa tanpa membedakan kelas. Namun, terdapat perlakuan yang berbeda antara siswa kelas menengah atas dan bawah. Siswa dari kelas menengah atas memiliki akses terhadap berbagai fasilitas pendidikan, berbeda dengan siswa dari kelas bawah harus berusaha keras jika ingin mendapatkan pendidikan yang setara. Olimpiade matematika merupakan kompetisi untuk membuktikan kemampuan dan pemahaman siswa. SMA Asung mengirimkan dua siswa perwakilan. Tidak disangka, keduanya berhasil meraih penghargaan. Namun, sekolah lebih mementingkan kemenangan Yerin. Beberapa media datang untuk meliput Yerin, serta melakukan wawancara singkat dengan Noh Jung-ah dan Choi Sung Han.



Gambar 7. Episode 06, menit 23:04

Sumber: Drama Korea “Melancholia

Tabel 9 Yerin mendapat kunci jawaban ujian matematika

Tanda	Seseorang menerima lembar jawaban ujian matematika yang telah dicetak. “Cepat hafalkan jawabannya. Menurut Pak Han, ujian matematika akan sangat sulit kali ini. Hafalkan semuanya ya, semoga sukses.”
Objek	Yu Hyemi datang untuk menyerahkan foto lembar jawaban ujian matematika.
Interpretan	Kecurangan menjadi perbuatan yang diwajibkan. Tekanan untuk mendapatkan nilai bagus, membuat seseorang berani melakukan perbuatan curang. Tindakan curang adalah perbuatan tidak jujur dalam memperoleh sesuatu, dan terjadi ketika siswa merasa terdesak oleh lingkungan sekitar, serta keharusan untuk menjadi yang terbaik.

Tabel 10 Favoritisme dan Praktik Kecurangan

Ikon	Lampu sorot temaram dan buku latihan soal yang terletak di atas meja menandakan bahwa Yerin belajar hingga larut malam.
Indeks	Buku tulis dan cetak yang terbuka di atas meja menandakan bahwa Yerin telah belajar memahami materi.
Simbol	Adanya praktik kecurangan. Seorang ibu mengusahakan yang terbaik untuk nilai anaknya. Pemberian kunci jawaban menunjukkan bahwa Yu Hyemi kurang percaya terhadap kemampuan Yerin.

Pembahasan:

Praktik kecurangan akademik diartikan sebagai bentuk perilaku yang tidak jujur pada lingkungan akademik yang dilakukan oleh siswa. Salah satu jenis perilaku kecurangan adalah

menggunakan materi yang tidak diperbolehkan karena dapat meningkatkan akurasi jawaban ujian atau tugas yang dikerjakan. Penggunaan materi terjadi melalui penulisan rumus pada meja, catatan berisi materi ujian, bocoran soal atau kunci jawaban, dan menggunakan alat bantu elektronik dalam penyelesaian ujian.

Hartanto (2012) mengelompokkan faktor penyebab kecurangan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam individu adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai perbuatan menyontek, rendahnya efikasi diri, dan status ekonomi sosial. Selanjutnya, faktor yang berasal dari luar individu yaitu tekanan dari teman sekelas maupun orang tua, peraturan sekolah yang kurang transparan, dan sikap guru yang tidak tegas. Penolakan Noh Jung-ah membuat fokus belajar Yerin berantakan. Siswa yang memiliki kecemasan level tinggi cenderung melakukan sesuatu yang membuat perasaannya jadi lebih baik. Tekanan untuk mendapat nilai sempurna, membuat Yerin tidak punya pilihan lain. Ia tidak boleh gagal dalam ujian mendatang. Kunci jawaban menjadi jalan pintas baginya untuk memperoleh nilai bagus.



Gambar 8. Episode 07 menit 06:44

Sumber: Drama Korea “Melancholia”

Tabel 11. Kyung Woo-min meminta bantuan Noh Jung-ah

Tanda	“Aku akan melakukan apapun jika kamu menerima putriku. Berapa yang kamu inginkan?” “Pak. Jika kamu menginginkan persahabatanku, aku akan menganggap Sooyoung seperti anakku sendiri. Semua siswa di Hangeok-dong akan iri kepadanya.”
Objek	Noh Jung-ah melakukan jabat tangan dengan Kyung Woo-min.

Interpretan	Penerimaan siswa baru di Akademi Matematika & Seni Asung berdasarkan koneksi. Noh Jung-ah dapat memenuhi keinginan seseorang dari kelas sosial ekonomi yang sama.
--------------------	---

Tabel 12. Favoritisme dan Praktik Kolusi

Ikon	Pertemuan khusus dengan Noh Jung-ah menandakan bahwa Kyung Woo-min berencana menyampaikan sebuah permintaan.
Indeks	Kyung Woo-min yang menjabat tangan Noh Jung-ah menunjukkan rasa terima kasih terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan penerimaan Sooyoung di sekolah Asung.
Simbol	Kyung Woo-min dan Noh Jung-ah memanfaatkan posisi untuk mencapai tujuan. Kolusi merupakan dampak dari kapitalisme pendidikan yang menyebabkan kontrol ekonomi oleh kelas elit. Mereka yang berkuasa dapat mengorbankan nilai keadilan sosial (Nuryatno, 2008).

Pembahasan:

Kolusi adalah perbuatan tidak jujur yang didukung oleh pemberian uang atau fasilitas, agar urusan individu yang bersangkutan menjadi lebih mudah (Martiningsih, 2017). Kolusi termasuk perbuatan melawan hukum berdasarkan UU No.20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi. Hal ini disebabkan oleh tindakan memperkaya diri sendiri, dan menyalahgunakan kekuasaan, kesempatan, serta fasilitas yang dimiliki karena jabatan. Kolusi dapat merusak jaringan sosial, memperlemah ketahanan suatu lembaga, dan menurunkan kinerja pihak-pihak yang berkolusi.

Kesepakatan ilegal oleh dua pihak atau lebih yang bersekutu untuk mencapai tujuan pribadi ditimbulkan oleh favoritisme. Pemilik kekuasaan tidak semudah itu mengajak orang bekerjasama. Mereka cenderung melihat latar belakang yang bersangkutan. Misalnya pendidikan yang ditempuh, posisi dan pengaruh di masyarakat. Kesepakatan dapat dilakukan apabila kedua pihak memiliki syarat yang menguntungkan. Gambar 7 menunjukkan bahwa terdapat penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Kyung Woo Min menawarkan bantuan dana jika Noh Jung-ah bersedia menerima putrinya di Akademi Asung.



Gambar 9. Episode 10, menit 43:25

Sumber: Drama Korea “Melancholia”

Tabel 13. Noh Jung-ah memberikan buku teks pada murid kelas bakat global

Tanda	“Kami bekerja dengan konsultan terbaik di industri ini membuatnya hanya untuk kalian. Sayangnya, anak-anak lain tidak bisa menikmatinya. Kalian harus memikirkan mereka agar mereka tidak merasa seperti dirugikan.”
Objek	Empat orang siswa dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk menerima buku teks khusus.
Interpretan	Terdapat pengutamaan kepentingan dari siswa yang berpengaruh terhadap pengembangan reputasi sekolah.

Tabel 14. Favoritisme dan Eksklusivisme Kelas

Ikon	Buku teks khusus yang diberikan oleh Noh Jung-ah berisi latihan soal untuk ujian.
Indeks	Seragam yang dikenakan menunjukkan bahwa mereka adalah siswa SMA Asung. Empat kursi yang terisi, menandakan bahwa hanya siswa tertentu yang dipanggil ke ruang kepala sekolah.
Simbol	Ketidaksetaraan terhadap pemberian fasilitas di sekolah. Terdapat kelas khusus untuk meningkatkan nilai siswa dalam evaluasi semester.

Pembahasan:

Gambar 4.13 menunjukkan ketimpangan dalam pendidikan. Akses terhadap fasilitas khusus hanya diberikan pada siswa tertentu. Pendidikan tidak menjalankan fungsinya untuk

mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Fasilitas eksklusif hanya diberikan pada siswa yang memiliki koneksi. Akibatnya, siswa lain yang memiliki potensi akademik lebih baik dapat tergeser oleh mereka yang memiliki kuasa. Ji Na, Jenny, Sooyoung dan Yoochan sebagai siswa kelas bakat global dianggap memiliki tanggung jawab besar untuk meneruskan reputasi orangtua mereka kelak. Buku teks khusus diberikan untuk meningkatkan nilai mereka. Ji Na dan ketiga temannya didorong untuk berada selangkah lebih awal dibandingkan siswa lain.



Gambar 10. Episode 13, menit 26:15

Sumber: Drama Korea “Melancholia”

Tabel 15. Si An mencurigai lembar jawab ulangan matematika milik Ji Na

Tanda	Dua orang siswa sedang berhadapan dalam suasana kurang baik di ruang kelas. “Kim Ji Na, mengapa kamu tidak menulis persamaannya? Kamu tidak menyelesaikan satu pun.” “Aku memecahkannya di kepalaku, mengerti?”
Objek	Si An mencurigai lembar jawaban milik Ji Na.
Interpretan	Noh Jung-ah menggunakan evaluasi semester sebagai upaya peningkatan nilai siswa kelas bakat global. Oleh karena itu, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab soal.

Tabel 16. Favoritisme dan Eksklusivisme Kelas

Ikon	Si An sebagai pribadi yang jujur dan berbakat, menanyakan alasan lembar jawaban milik Ji Na yang bersih tanpa rumus.
Indeks	Suasana lenggang menandakan bahwa waktu telah menunjukkan jam istirahat. Hanya beberapa murid yang berada di ruang kelas.

Simbol	Perilaku istimewa terhadap siswa kelas bakat global.
---------------	--

Pembahasan:

Kecurangan dalam dunia pendidikan merupakan penyelewengan terhadap implementasi pendidikan yang seharusnya merata pada seluruh masyarakat. Realitanya, masih ada kecurangan yang dilakukan untuk menembus kelas pendidikan. Misalnya dalam peluang masuk universitas dengan memanipulasi data siswa, atau memperbaiki portofolio mereka. Beberapa orang bahkan tidak segan menghapus kesempatan siswa lain. Kualitas sistem pendidikan menjadi tidak seimbang. Pendidikan bermutu hanya diterima oleh mereka yang mengeluarkan biaya mahal, atau memiliki koneksi dengan orang dalam.

Ji Na, Sooyoung, Jenny dan Yoo-chan adalah siswa dari kelas bakat global. Mereka mendapatkan buku teks khusus yang berisi latihan soal untuk ujian. Buku tersebut diberikan untuk meningkatkan hasil evaluasi semester mereka. Adanya favoritisme terlihat dari kepemilikan buku teks global, dan kertas jawaban ujian yang bersih tanpa rumus. Di saat siswa lain menuliskan cara penyelesaian soal, Ji Na dan ketiga temannya tidak menyebutkan rumus sama sekali. Selain itu, mereka juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal seperti siswa lainnya.



Gambar 11. Episode 14, menit 08:48

Sumber: Drama Korea “Melancholia”

Tabel 17. Yerin menghancurkan penghargaan miliknya

Tanda	<p>“Yerin, kenapa kamu mengeluarkan semua ini?”</p> <p>“Ibu ingat saat aku menerima Penghargaan Presiden? Sejujurnya aku tidak senang mendapatkannya.”</p> <p>“Jangan, kenapa kamu merobeknya? Ini harta berharga!”</p>
--------------	---

Objek	Yu Hye-mi berusaha menghentikan Yerin yang terus merobek piagam penghargaan.
Interpretan	Gambar 10 menunjukkan situasi di luar kendali. Kecurangan Yerin perlahan mulai terkuak oleh media. Seseorang yang berbuat curang dalam memperoleh sesuatu, menandakan bahwa ia tidak mempercayai kemampuannya sendiri.

Tabel 18. *Redemption*

Ikon	Keterkejutan Yu Hyemi atas keadaan kamar Yerin yang berantakan. Kertas-kertas berserakan dan beberapa piagam penghargaan telah dirusak.
Indeks	Piagam penghargaan yang rusak disebabkan oleh rasa kecewa yang telah memuncak. Yerin menyadari bahwa piagam tersebut tidak ada artinya.
Simbol	Gambar 10 menunjukkan adanya kejujuran dalam dunia pendidikan. Siswa yang pernah melakukan perbuatan curang mulai menyesali perbuatannya. Apresiasi yang dulu selalu diharapkan telah berubah menjadi kritikan pedas.

Pembahasan:

Profil sekolah dan sertifikat berpengaruh terhadap penerimaan di universitas bergengsi. Orangtua mendorong anak mereka untuk menjadi yang terbaik di sekolah. Mereka bahkan mengirim anak ke bimbingan belajar usai sekolah. Tekanan akademik yang berat dan ketatnya persaingan menimbulkan kecurangan di beberapa kesempatan. Contohnya dalam proses mengerjakan soal ujian, tugas di kelas, atau kerja kelompok.

Tuntutan meraih nilai sempurna dan mewujudkan ekspektasi orangtua, mendesak siswa melakukan kecurangan akademik. Zubaedi (2013) menyatakan bahwa kejujuran adalah kemampuan untuk menyampaikan kebenaran, keberanian untuk mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara terhormat. Kejujuran bernilai penting karena membuat

seseorang konsisten dalam tindakan maupun perbuatan. Pelaku kecurangan seringkali menyadari kesalahan, namun enggan memperbaikinya.

Yerin mulai menyesali perbuatan di masa lalu karena mendapatkan prestasi dengan cara instan. Yerin sadar bahwa status sosial yang dimiliki tidak selalu memenuhi keinginannya. Jika cara yang ditempuh melawan aturan, maka ia harus membayar akhir yang ditimbulkan. Ambisi orangtua justru membuat Yerin tidak memahami diri sendiri dan tujuan hidupnya. Kini ia sadar bahwa belum terlambat untuk memperbaiki kesalahannya dan memulai awal baru dengan cara yang baik.

3.4 Representasi Favoritisme pada Drama Korea *Melancholia*

Teks media menyatakan gagasan pemahaman realitas secara koheren melalui berbagai jenis penyajian pesan. Media menawarkan cara pandang dalam berbagai hal, seperti cara memandang kelompok atau budaya tertentu, sikap pemimpin, atau karakteristik masyarakat. Pesan tersirat, jalan yang diambil tokoh utama, kebijakan yang diterapkan, cara mengejar kekuasaan, dan gaya hidup juga termasuk dalam poin yang dibawakan oleh media (Pawito, 2014).

Favoritisme pada drama *Melancholia* merupakan dampak perbedaan kelas sosial dalam dunia pendidikan. Posisi seseorang dapat berpengaruh terhadap cara mereka diperlakukan. Misalnya dalam menerima pembelajaran dan fasilitas pendidikan yang bermutu. Hal ini sejalan dengan kebijakan akses pendidikan yang belum merata. Masalah sosial ekonomi menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam upaya mengatasi ketidakmerataan pendidikan yang berpengaruh pada mutu sekolah (Anwar, 2022).

Bias dalam kelompok mendorong seseorang untuk memberikan hak istimewa pada kelompok sendiri, dan menolak kesopanan yang sama pada orang lain. Fenomena bias dalam kelompok menciptakan hasil yang tidak setara pada kelompok lain karena keanggotaan dapat mempengaruhi persepsi individu. Nikolopoulou (2023), menyatakan bahwa identifikasi kelompok berasal dari ragam karakteristik yang menciptakan identitas kolektif di tengah masyarakat. Bias dalam kelompok terjadi pada situasi dimana identitas kelompok tersorot.

Orang menjadi cepat dalam menempatkan diri ke dalam kelompok sosial dan membentuk preferensi untuk kelompok mereka. Favoritisme dalam kelompok telah ditemukan sejak anak-anak dalam berbagai kategori. Baik itu jenis kelamin, ras, etnis, bahasa, kebangsaan dan agama. Para psikolog telah menunjukkan bahwa di kondisi paling sederhana orang lebih mengevaluasi anggota dalam kelompok, mengalokasikan lebih banyak sumber daya, dan

favoritisme yang cukup kentara. Bias dalam kelompok pada anak kecil menunjukkan bahwa sifat bias telah berada di hati manusia sejak dini (Kaufman, 2019).

Pendidikan formal seperti lembaga sekolah dan perguruan tinggi, termasuk fasilitas untuk meningkatkan pengetahuan dan membina generasi selanjutnya. Sekolah menjadi tempat terbaik untuk belajar karena mempunyai sistem yang terstruktur dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Sinta & Wahyuni, 2022). Latar belakang pendidikan yang bagus menjadi harapan semua orang. Namun, kesempatan memilih pendidikan bermutu seakan terbuka bagi siswa dari kelas menengah atas. Mereka tidak perlu mengkhawatirkan biaya dan memiliki kebebasan dalam memilih pendidikan yang diinginkan.

4. KESIMPULAN

Favoritisme disebabkan oleh adanya perbedaan kelas sosial dalam masyarakat yang menimbulkan pengutamaan kepentingan kelompok terhadap fasilitas pendidikan eksklusif. Seseorang diperlakukan secara istimewa berdasarkan karakteristik dan preferensi pribadi dari pemegang kekuasaan. Kajian favoritisme pada medium drama Korea dipilih karena tayangan media berperan sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat. Setiap episode memiliki makna tersembunyi yang disampaikan melalui gambar, dialog, latar, efek, dan simbol yang mendefinisikan perasaan dan maksud pemeran drama kepada penonton.

Tayangan drama memberikan pemahaman terkait nilai sosial dan budaya, serta nilai moral yang dapat dipetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa favoritisme terjadi akibat persaingan kehidupan modern yang menuntut seseorang berada di kelas sosial atas. Perbedaan kelas sosial dan penghargaan khusus pada kelompok menjadi dua penyebab utama favoritisme. Kesenjangan sosial menimbulkan perlakuan yang tidak adil pada anggota kelompok luar. Akibatnya, terjadi ketidaksetaraan pemberian fasilitas di sekolah karena pengutamaan kepentingan anggota kelompok yang disukai.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1-15. doi:10.21831/foundasia.v13i1.47444
- Banks, J. (2012). *Encyclopedia of Diversity in Education: Social Class and Education*. Los Angeles: Sage reference.
- Cizek, G. J. (2006). Handbook of the Teaching of Psychology. In Bukist, & Davist (Eds.), *Preventing, Detecting, and Adressing Academic Dishonesty* (pp. 238-243). Blackwell.
- Dovidio, J. F., & Hebl, M. R. (2005). Discrimination at the Level of the Individual: Cognitive and Affective Factors. In R. L. Dipboye, & A. Colella (Eds.), *Discrimination at Work*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Hill, D. (1999). Social Class and Education. In D. Matheson, & G. I (Eds.), *An Introduction to the Study of Education* (pp. 84-102). London: David Fulton.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21-32. doi:10.22373/jppm.v1i1.1729
- Kaufman, S. B. (2019). *In-Group Favoritism Is Difficult to Change, Even When the Social Groups Are Meaningless*. Retrieved from Scientific American: <https://blogs.scientificamerican.com/beautiful-minds/in-group-favoritism-is-difficult-to-change-even-when-the-social-groups-are-meaningless/>
- Martiningsih, D. (2017). Peran Masyarakat Madani Mewujudkan Clean Government (Pemerintahan yang Bebas Korupsi Kolusi dan Nepotisme). *Pusaka*, 5(2), 201-218. doi:10.31969/pusaka.v5i2.180
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nikolopoulou, K. (2023, March 6). *What is Ingroup Bias? | Definition & Examples*. Retrieved from Scribbr: <https://www-scribbr-com/research-bias/ingroup-bias/>
- Nurudin. (2004). *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Nuryatno, M. A. (2008). *Mazhab Pendidikan Kritis. Yogyakarta: Resist Book*. Yogyakarta: Resist Book.
- Pawito. (2014). Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat." *Profetik*. *Profetik*, 7(1), 5-14. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1111>
- Putri, I. P., Liany, F. D., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68-80. doi:10.24198/ptvf.v3i1.20940
- Salong, A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan (Studi Kasus Mahasiswa Konsentrasi Akuntansi Angkatan 2014 dan 2015 FKIP Ekonomi). *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 6(2), 93-106. doi:10.30598/pedagogikavol6issue2page93-106
- Sanghyeob, K. (2021). *Melancholia*. tvN.
- Si-jin, L. (2021). *Director Hopes Viewers See 'Melancholia' as Beautiful Story about Math*. Retrieved from Korea Herald: <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20211103000775>

- Sinta, T. D., & Wahyuni, B. D. (2022). Kesenjangan Sosial dalam Mengakses Pendidikan di Indonesia. *Edukasia Multikultura*, 4(1), 11-28. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/9495/0>
- Sudjiman, P., & Zoest, A. V. (1996). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea pada Remaja. *Pustaka Komunikasi*, 3(1), 37-48. Retrieved from <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/974/561>
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.